



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA



RAPAT KOORDINASI NASIONAL
BERGERAK BERSAMA
UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Pemanfaatan Pekarangan untuk Pangan dan Peningkatan Pendapatan Keluarga



MARSEL MAU
YAYASAN MITRA TANI MANDIRI FLORES

Jakarta, 24 Agustus 2021



Pemanfaatan Pekarangan Untuk Penghidupan Keluarga



PENDAHULUAN



Berdasarkan data Dinas Pangan Daerah Kabupaten Nagekeo Tahun 2019, Ketahanan pangan masyarakat di 61 desa dari 113 desa pada 7 kecamatan di Kabupaten Nagekeo masih rendah. Rendahnya ketahanan pangan tersebut disebabkan Lahan yang kritis sehingga rendahnya tingkat produksi pangan diperparah dengan terjadinya perubahan iklim.

Perubahan iklim yang ditandai dengan pola curah hujan yang berubah-ubah dari tahun ke tahun menyebabkan petani kesulitan mengambil keputusan dalam menentukan waktu tanam yang tepat. Pemilihan jenis tanaman/varetas yang sesuai dengan ketersediaan air, Ketidak sesuaian waktu tanam dan pemilihan jenis atau varietas tanaman yang kurang tepat cenderung menyebabkan kerawanan terhadap gagal tanam dan gagal panen.





Tantangan lainnya adalah Propinsi NTT menduduki peringkat tertinggi stunting di Indonesia namun dalam kurun dua tahun kebelakang terjadi penurunan angka stunting yang signifikan dari 35,4% tahun 2018 menjadi 28,2% di tahun 2020.

Salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Apabila pekarangan tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut diduga akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat.



Bagaimana Pemanfaatan Pekarangan



Budidaya sayuran di lahan pekarangan bukan merupakan hal yang baru, namun demikian seiring waktu maka perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas terlebih pada saat pandemi seperti sekarang, sebagaimana telah dilaksanakan oleh para petani terutama kelompok Tani Perempuan.





Bagaimana Pemanfaatan Pekarangan

Tujuan pemanfaatan pekarangan antara lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga, mengisi waktu luang serta memperindah pekarangan, Hampir semua jenis sayuran dapat dikembangkan di pekarangan.

Dalam pengembangan sayuran di pekarangan, biasanya yang terlibat penuh adalah para **Ibu-ibu**, mulai dari pesemaian sampai pemeliharaan dan penjualan hasil. **Bapak-bapak** terlibat hanya pada saat pembuatan bedengan atau penyiapan media tanam lainnya, **anak-anak** terlibat saat pemeliharaan (penyiraman).





Keberhasilan dan Tantangan Yang Dihadapi

Pekarangan rumah memiliki luasan yang relatif sempit, bersentuhan langsung dengan penghuni rumah, serta memiliki peran yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, pemanfaatannya dalam budidaya sayuran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi optimal (Produksi).

Perlu diperhatikan dalam berbudidaya sayuran di pekarangan adalah nilai estetika atau keindahan sehingga selain dapat dimakan juga dapat mempercantik halaman rumah. Strategi yang dapat dilakukan, diantaranya melalui pengaturan jenis, bentuk, dan warna tanaman. *(selama ini Bunga untuk mempercantik halaman)*



Keberhasilan yang dihadapi



Bertahun-tahun petani biasanya dalam pemanfaatan pekarangan selalu menggunakan media tanam dalam bentuk bedengan. Hal ini sangat membutuhkan air yang cukup banyak oleh sebab itu salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara olah lubang dengan ukuran 25 x 25 x 25 cm, lubang tersebut di isi dengan pupuk bokasih sebanyak 3-4 kg perlubang tanam. Teknologi ini dapat menekan penggunaan air yang banyak. Selain itu berkembang dengan system Vertikultur dan pot. Tidak ada yang tak mungkin kalau ada kemauan. Pekarangan yang sempit bisa di optimalkan.

Dengan mengembangkan sayuran di pekarangan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta dapat menekan pengeluaran uang sekitar 10.000 perhari.





Keberhasilan

Hasil Penjualan seperti Sayuran, Ternak dan ikan dapat membantu membayar uang sekolah anak, membangun MCK dan sebagian disimpan di UBSP bahkan membeli beras.

Selain pengembangan sayuran juga dilakukan pengembangan ikan air tawar di pekarangan **/LELAKISINTAL** (Lele lahan Kering Sistim Terpal), serta pengembangan ternak babi atau paronisasi sapi sehingga kotorannya dapat dimanfaatkan untuk pembuatan bokashi .

Salah satu Kelurahan yang masyarakatnya secara masif melakukan pemanfaatan pekarangan untuk sayuran, ternak dan ikan adalah Kelurahan Danga di kabupaten Nagekeo (pusat kota).



Tantangan yang dihadapi petani



Kekurangan air dimusim panas sehingga pengembangan sayuran di pekarangan terbatas, biasanya mengembangkan sayuran di luar pekarangan atau dekat dengan embung atau kali.
Petani akan meminjam lahan milik petani lain yang dekat dengan aliran air

Ternak kecil yang berkeliaran sehingga dibutuhkan pengawasan khusus/ pembuatan pagar pengaman/ jarring

Persediaan Bahan baku Pupuk Bokasih seperti kotoran ternak terbatas → ***system pemeliharaan ternak blm intensif***





Tantangan yang dihadapi petani

Dukungan Pemerintah Desa maupun Kabupaten masih sangat terbatas untuk program usaha pekarangan → ***orientasi Infrastruktur***

Penggunaan pupuk dan Pestisida Organik, Kurangnya pengetahuan teknis tentang cara pembuatannya serta bahan bakunya terbatas

Pemasaran. Kadang petani menanam jenis yang sama pada suatu musim sehingga harga jual anjlok.

Inovasi terhadap system budidaya sangat terbatas, sehingga perlu pendampingan rutin dari pemerintah atau pihak lainnya → ***rancang Program/ kasih benih tanpa pendampingan***





Bentuk Dukungan dari Pemda dan Pemerintah Desa

Untuk mengurangi angka stunting di Kabupaten Nagekeo maka salah satu program yang didukung oleh pemerintah Daerah maupun Pemdes adalah pengembangan pangan dan hortikultura di lahan petani oleh sebab itu beberapa dukungan pemerintah seperti:

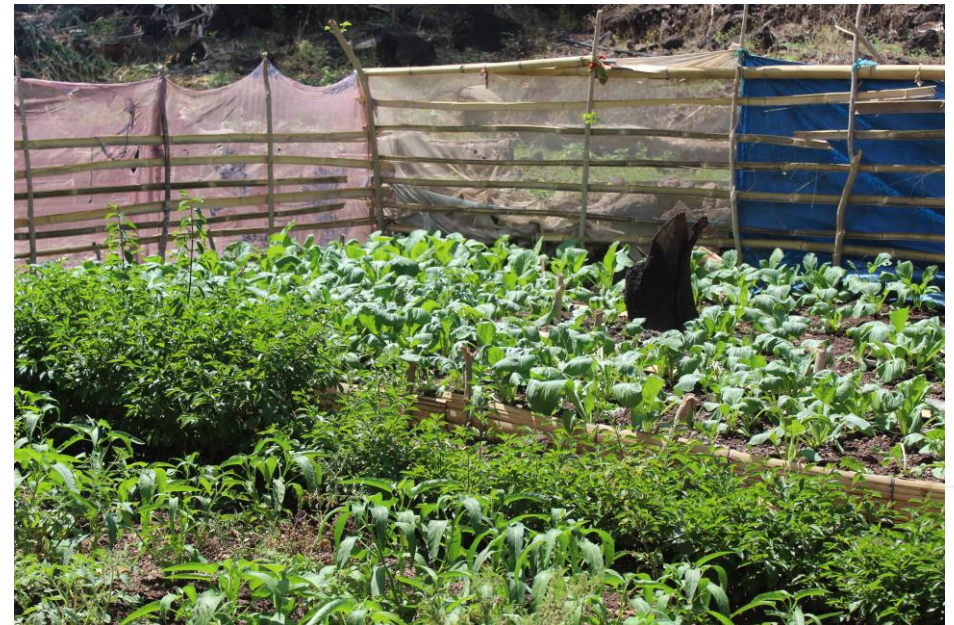
- Dukungan benih/bibit
- Dukungan Dana
- Dukungan pendampingan
- Promosi





Faktor utama penentu keberhasilan

- Kemauan dan tekad yang kuat
- Pemanfaatan teknologi pertanian yang ramah lingkungan/organik dan menekan penggunaan air yang banyak
- Dorongan dari pihak lain karena melihat contoh di tempat lain
- Pengembangan sayuran yang bervariasi dalam waktu yang singkat dan berkelanjutan.
- Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang berkualitas, bergizi, dan aman secara teratur dengan biaya murah.
- Menghemat pengeluaran keuangan keluarga
- Ketersediaan lahan Pekarangan yang cukup.





Strategi Penyebarluasan Program

Masukan dalam RPJMDes dan RPJMD

Aturan Internal/khusus bagi Pemerintah desa/kelurahan (RT, PKK, Staf, BPD, Pengurus Dasawisma) untuk mengembangkan pekarangan. 1 Desa minimal 25 orang → $25 \text{ org} \times 113 \text{ desa/kel} = 2.825$ petani yang kembangkan pekarangan.

Bagi Masyarakat penerima BLT, PKH, Perumahan, dll wajib mengelola pekarang minimal 1 are. Jadi kalau dalam 1 desa ada 50 orang $\times 113 = 5.650$ keluarga mengembangkan pekarangan. → diperiksa oleh RT atau Dusun sebelum menerima dana tersebut.

Program Padat karya → berupa uang atau beras (contoh 1 are = 150.000 atau 15 kg beras)

Gambaran Tentang Yayasan Mitra Tani Mandiri



1. Saat ini Yayasan Mitra Tani Mandiri bekerja di 6 kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu di Kabupaten Ngada dan Nagekeo di **Pulau Flores** dan Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka dan kabupaten Timor Tengah Selatan di **Pulau Timor**.

2. Fokus Kegiatan:

- ☐ Pengembangan Agroforestry meliputi: Pengembangan Konservasi Tanah dan Air, Tanaman Umur Panjang, Ternak, sayuran dan pengembangan
- ☐ Pengembangan Usaha bisnis
- ☐ Pengembangan Pelatihan dan Konsultasi
- ☐ Pengembangan usaha bagi kaum perempuan dan difabel
- ☐ Pengembangan Institusi Petani

3. Bisa lihat di web: <http://mitratanimandiri.org>

4. Lembaga Donor yang mendukung Program ini adalah : World Neighbors : <https://www.wn.org>



TERIMA KASIH